

## PERENCANAAN KARIR SISWA SMA MELALUI PENYEDIAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI

Sariakin<sup>\*1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Nurlena Andalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>English Language Education Universitas Bina Bangsa Getsampena, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Mathematics Education Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

\* Corresponding Author: [sariakin@bbg.ac.id](mailto:sariakin@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Jan 10, 2024

Revised : Feb 11, 2024

Accepted : Mar 12, 2024

Available online : Mar 29, 2024

#### Kata Kunci:

Perencanaan karir, Layanan bimbingan kelompok, tehnik diskusi.

#### Keywords:

Career planning, group guidance services, discussion techniques.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas XI yang berjumlah 10 siswa dan nilai perencanaan karirnya sangat rendah, dilihat dari *pre-test* yang dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji t). Karena hasil r hitung lebih besar dari rtabel, yaitu 0,746 lebih besar dari 0,36, uji validitas instrumen angket yang dibagikan kepada siswa dapat dianggap valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi memengaruhi perencanaan karir siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Uji t, dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel, yaitu 2,664 lebih besar dari 1,812, menunjukkan efek yang signifikan, dapat diterima, pada perencanaan karir siswa.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the provision of group guidance services discussion techniques can help students in determining the career planning of class XI students of SMA Negeri 1 Darul Imarah. The subjects of this study were class XI students totaling 10 students and their career planning scores were very low, seen from the pre-test conducted. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis technique in this study uses a t-test. Because the result of rcount is greater than rtable, which is 0.746 greater than 0.36, the validity test of the questionnaire instrument distributed to students can be considered valid. The results showed that group guidance services using discussion techniques influenced students' career planning in class XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. The t-test, with the result of tcount greater than ttabel, which is 2.664 greater than 1.812, shows a significant effect, acceptable, on students' career planning.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsampena



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah komponen utama dan penting yang diperlukan oleh seorang manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpengalaman, yang mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keahlian atau keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, lingkungannya, bangsa, dan negara (Rosyada et al., 2023). Mempertahankan lingkungan kerja yang bersih dan sehat adalah salah satu komponen terpenting dari kesehatan manusia di mana pun dan kapan pun. Aspek yang paling penting dari kehidupan manusia yang sehat, dimanapun dan kapanpun mereka dapat ditemukan. Jika seseorang individu tidak memiliki pengalaman kerja yang jelas, bahkan jika akhirnya menjadi karyawan, tidak memiliki akan merasa sangat curiga dan bingung. Pengalaman kerja yang jelas, walaupun akhirnya menjadi karyawan, mereka akan merasa sangat curiga dan bingung. Selain tambahan, itu banyak orang mengalami stres dan frustrasi dalam kehidupan sehari-hari akibat masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Sejalan dengan Pratama (2014) pengertian karir terdiri dari unsur obyektif dan subyektif .unsur obyektif dan subyektif. Unsur obyektif berkaitan dengan kebijakan dan prosedur organisasi atau jabatan kerja, sedangkan unsur subyektif didasarkan pada kemampuan individu dalam mengatasi hambatan dengan memperkuat lingkungan obyektif. Kebijakan dan prosedur organisasi atau jabatan kerja, sedangkan unsur subyektif didasarkan pada kemampuan individu dalam mengatasi hambatan dengan memperkuat lingkungan obyektifnya.

Kamil (2017), dapat dilihat bahwa teks karir dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang yang menjadiberbeda, baik sudut pandang obyektif maupun subyektif. Mengamati bahwa teks karir dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang yang berbeda, baik sudut pandang obyektif maupun subyektif. Dari sudut pandang subyektif, Karir adalah pola dari posisi-posisi yang diambil orang sepanjang hidupnya. Dari sudut pandang obyektif, Karir adalah perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi akibat seseorang menjadi semakin mirip dengan dirinya. yang diadopsi orang sepanjang hidup mereka. Dari sudut pandang obyektif, Karir adalah perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi akibat seseorang menjadi semakin mirip dengan dirinya. fokus perspektif ini pada individu dan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai keterampilan pengendalian yang terkait dengan merekapengendalian kekuatanberkaitan dengan kekuatan mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi keberhasilan dan kegagalan yang berasal dari pengalaman mereka, sehingga mereka dapat

memaksimalkan potensi keberhasilan dan kegagalan yang bersumber dari pengalamannya. Berdasarkan padapengertian yang disebutkan di atas, pengertian karir dapat diartikan sebagai kegiatan rutin yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengalaman hidup, nilai - nilai, dan cita- cita seseorang sepanjang hidupnya. Pengertian karir dapat diartikan sebagai kegiatan rutin yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengalaman hidup, nilai - nilai, dan cita- cita seseorang sepanjang hidupnya .

Tetapi yang paling penting dari semua masalah yang dihadapi orang ketika mereka membuat keputusan yang salah tentang karir mereka adalah karena mereka tidak memiliki perencanaan karir atau perencanaan karir. Untuk memilih karir yang akan kita pilih di masa depan, sangat penting untuk merencanakan karir. Untuk mengukur tingkat perencanaan dengan melihat ke depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk belajar dari pengalaman, menyadari bahwa mereka harus membuat keputusan tentang pendidikan dan karir mereka sendiri, dan mempersiapkan diri untuk membuat keputusan tersebut (Komara, 2016). Nilai tinggi dari dimensi perencanaan karir menunjukkan bahwa orang berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir, seperti belajar tentang pekerjaan, dan tidak merencanakan masa depan di dunia kerja. Nilai rendah dari dimensi ini menunjukkan bahwa orang tidak merencanakan masa depan di dunia kerja.

Perencanaan karir harus dimulai dengan menentukan apa yang dibutuhkan seseorang untuk maju dalam karirnya. Pendidikan formal, pengalaman kerja, sikap atasan, prestasi kerja, berat pekerjaan, kompetensi yang diperlukan untuk posisi, dan faktor lain dapat memengaruhi keberhasilan karir seseorang. Perencanaan karier berkaitan dengan masa depan dan harus dibuat sejak awal untuk menentukan ke mana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai (Atmaja 2014).

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang sangat membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Diskusi kelompok adalah salah satu dari banyak cara untuk melakukan bimbingan kelompok. Diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan informasi, dan biasanya menghasilkan keputusan bersama (Ketut 2016). Bimbingan kelompok didefinisikan oleh Prayitno (1995:30) sebagai tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan kata lain, kegiatan kelompok memungkinkan semua peserta berinteraksi satu sama lain secara bebas, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Apa pun yang dibicarakan, baik untuk peserta sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sartika (2019), layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik berkumpul untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, terutama guru pembimbing atau konselor. Sumber-sumber ini menawarkan dukungan untuk kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, serta untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membantu siswa-siswi di sekolah dalam merencanakan karir mereka. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan teknik bimbingan kelompok diskusi untuk membuat siswa lebih dekat dengan peneliti dan menjadi pemimpin kelompok mereka. Peneliti juga membantu siswa memecahkan masalah mereka saat mereka memutuskan bagaimana merencanakan karir mereka. Penelitian dengan judul: Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri berfokus pada masalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *pos-test*, tes dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan bimbingan kelompok  $O_1$  (*pre-test*), dan sesudah diberikan bimbingan kelompok  $O_2$  (*pos-test*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darul Imarah, Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2023 atau sekitar 2 bulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2019). Penggunaan teknik purposive sampling didasarkan pada penggunaan layanan bimbingan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dimana pada pelaksanaan layanan tersebut dinamika dalam kelompok sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan layanan.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat atau karakteristik dan keadaan yang akan diteliti itu, atau si punya objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang menjadi objek penelitian melekat pada subjek penelitian.

Sesuai dengan penjelasan diatas yang menjadi subjek atau hal yang ingin diteliti adalah kemampuan siswa dalam merancang perencanaan karirnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah. Teknik pengumpulan subjek adalah purposive sampling, dengan ciri-ciri yaitu perencanaan karir rendah, usia yang belum matang, latar belakang pendidikan keluarga, ekonomi keluarga, dan lain-lain.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka di tentukanlah 10 orang siswa dari kelas XI yang akan menjadi subjek penelitian dalam bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah.

### **Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test group yang polanya seperti berikut:



Keterangan:

- O1 : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan bimbingan kelompok
- X : Perlakuan (bimbingan kelompok)
- O2 : *Post-test* diberikan setelah melakukan bimbingan kelompok

### **Langkah-langkah Penelitian**

Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Melakukan pre-test dengan memberikan angket
2. Memeriksa angket dan melihat hasilnya
3. Melakukan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi sebanyak empat kali pertemuan dengan topik bahasan yang berbeda.
  - 3.1 Pertemuan pertama, melakukan BKP dengan topik "Kerja Atau Kuliah"
  - 3.2 Pertemuan kedua, melakukan BKP dengan topik "Mengembangkan Minat Dan Bakat"
  - 3.3 Pertemuan ketiga, melakukan BKP dengan topik "Kenyakinan Terhadap Cita-Cita"
  - 3.4 Pertemuan keempat, melakukan BKP dengan topik "Berani Mengambil Keputusan"
4. Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama.

## Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan kelompok adalah suatu produk bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok, yaitu mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Untuk memesanmembahas topik terkini yang diarahkan oleh ketua kelompok , ketua kelompok memberikan informasi yang berguna untuk mendiskusikan setiap individu mencapai pemahaman , pertumbuhan , dan perumusan keputusan yang optimal .topik saat ini itu pemimpin kelompok mengarahkan ,memberikan informasi yang berguna untuk membantu setiap individu mencapai pemahaman, pertumbuhan, dan perumusan keputusan yang optimal
- b. Perencanaan karir adalah kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan diri memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu sebagai berikut: (1) pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan diri, (2) mempersepsi lingkungan pendidikan dan pekerjaan dengan realistis, (3) yakin terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, (4) terlibat dalam pencarian informasi pendidikan lanjutan dan pekerjaan, (5) memilih kursus atau pelatihan yang sesuai dan menunjang pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diminati, (6) Dapat mandiri dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Arikunto (2010:25) yang mengatakan bahwa “skala atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Angket tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi terhadap perencanaan karir siswa dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dengan member jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut: Pertanyaan yang bersifat Favourable yang mendukung isi pertanyaan, yaitu : skala 4 sangat setuju (SS),

skala 3 setuju (S), skala 2 tidak setuju (TS), skala 1 sangat tidak setuju (STS). Dan sifat Unfavourable yang tidak mendukung isi pertanyaan, yaitu : skala 1 sangat setuju (SS), skala 2 setuju (S), skala 3 tidak setuju (KS), skala 4 sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 1.** Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

| Pernyataan Positif |                     | Pernyataan Negatif |                     |
|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| Skor               | Keterangan          | Skor               | Keterangan          |
| 4                  | Sangat Setuju       | 1                  | Sangat Setuju       |
| 3                  | Setuju              | 2                  | Setuju              |
| 2                  | Tidak Setuju        | 3                  | Tidak Setuju        |
| 1                  | Sangat Tidak Setuju | 4                  | Sangat Tidak Setuju |

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Angket Perencanaan Karir Siswa

| No. | Aspek       | Indikator  | Sebelum Uji Coba |        | Setelah Uji Coba |                   |
|-----|-------------|--|------------------|--------|------------------|-------------------|
|     |             |  | No Item          | Jumlah | Tidak Valid      | Valid             |
| 1   | Pengetahuan | Pemahaman kekurangan dan kelebihan diri.                                       | 1, 8, 14         | 6      | 8, 20            | 1, 14, 16, 26     |
|     |             | Persepsi yang realistis terhadap lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. | 2, 9, 10         | 6      | -                | 2,9,10, 17,19, 24 |
| 2   | Sikap       | Yakin terhadap pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan.                  | 3, 4, 11         | 6      | 18               | 3,4,11, 18,21,27  |
|     |             | Terlibat secara aktif dalam pencarian informasi                                | 5, 12            | 4      | 5                | 12, 28, 25        |
|     |             | Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menunjang                             | 6, 13            | 4      | -                | 6,13, 23,30       |
|     |             | Penghargaan positif terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan.                | 7, 15            | 4      | 7                | 15,22, 29         |
| 3   |             | Total  |                  | 30     | 5                | 25                |

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $N$  : Jumlah responden
- $X$  : Skor responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum x$  : Jumlah standar distribusi X
- $\sum y$  : Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpa (Arikunto 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

- Keterangan :**
- $r_{11}$  : reliabilitas instrument
  - $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
  - $\sum \sigma b^2$  : jumlah varians butir
  - $\sigma^2 t$  : varians total

## Tekhnik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-testone group design*, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- $Md$  : Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test
- $Xd$  : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum X^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi
- $N$  : Subjek pada sampel
- $d.b$  : Ditentukan dengan N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan uji coba angket tentang perencanaan karir dilaksanakan terhadap 30 orang siswa SMA Negeri I Darul Imarah di luar sampel. Dalam tahap uji coba ini peneliti meminta bantuan guru Bimbingan Konseling untuk menyebarkan angket. Angket dijalankan dengan cara classical dan bantuan layanan individual.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan pemberian skor terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subyek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan, diolah dengan menggunakan program *excel* untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir soal.

### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,746$  dengan  $N = 30$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka diketahui  $r_{tabel} = 0,361$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,746 > 0,361$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat dicontohkan bahwa item nomor soal 1 adalah valid. Dari 30 item angket yang disebarkan diketahui ada 25 item yang valid dan 5 item soal yang tidak valid, yaitu soal no. 5, 7, 8, 18 dan 20. Jadi soal yang diberikan terhadap 10 sampel berjumlah 25 item.

Lebih jelasnya hasil perhitungan data sebelum dan setelah uji coba angket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Sebelum dan Setelah Uji Coba Angket

| Sebelum Uji Coba |        | Setelah Uji Coba |             |
|------------------|--------|------------------|-------------|
| No Item          | Jumlah | Valid            | Tidak Valid |
| 1-30             | 30     | 25               | 5,7,8,18,20 |

### b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui  $r_{11} = 0,937$  dan setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket perencanaan karir telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang terpercaya.

## Analisis Data Penelitian

### 1. Pre-test

Hasil perhitungan data pretest yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Pre-test (Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi)

| Jumlah Siswa | %  | Kategori |
|--------------|----|----------|
| 3            | 30 | Rendah   |
| 6            | 60 | Sedang   |
| 1            | 10 | Tinggi   |

Dari tabel diatas dan histogram 1 diketahui 3 orang siswa (30%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori rendah, 6 orang siswa (60%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori sedang dan 1 orang siswa (10%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 100, sedangkan perolehan pada pre-test tersebut tertinggi 77, skor terendah 48. Rata-rata skor = 61.

## 2. Post-test

Hasil perhitungan data post-test yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Post-test (Setelah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi)

| Jumlah Siswa | %  | Kategori |
|--------------|----|----------|
| 1            | 10 | Rendah   |
| 4            | 40 | Sedang   |
| 5            | 50 | Tinggi   |

Dari tabel diatas diketahui 1 orang siswa (10%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori rendah, 4 orang siswa (40%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori sedang dan 5 orang siswa (50%) memiliki perencanaan karir termasuk kategori tinggi. Hasil perolehan skor ideal = 100, sedangkan perolehan pada post-test tersebut tertinggi 84, skor terendah 50. Rata-rata skor = 69.5. Berdasarkan tabel diatas diketahui peningkatan perencanaan karir siswa sebagai berikut:

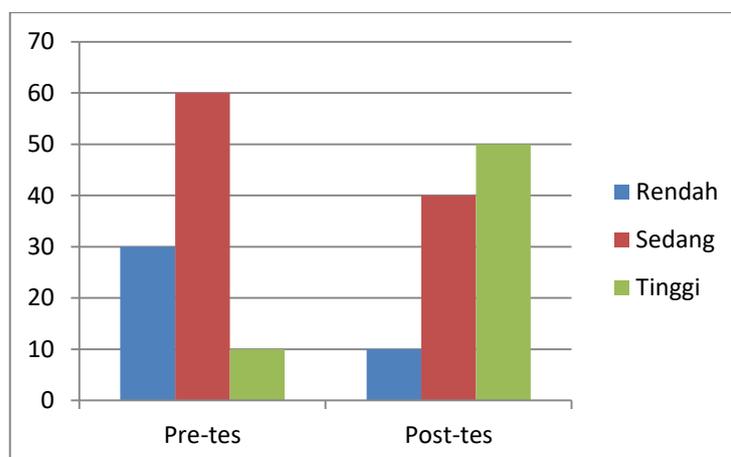
**Tabel 6.** Deskripsi Data Pre-test dan Post-test

| No            | Pre-tes   |                 |            | Post-tes  |                 |            |
|---------------|-----------|-----------------|------------|-----------|-----------------|------------|
|               | Jumlah    | %               | Keterangan | Jumlah    | %               | Keterangan |
| 1             | 3         | 30              | Rendah     | 1         | 10              | Rendah     |
| 2             | 6         | 60              | Sedang     | 4         | 40              | Sedang     |
| 3             | 1         | 10              | Tinggi     | 5         | 50              | Tinggi     |
| <b>Jumlah</b> | <b>10</b> | <b>100,00,-</b> |            | <b>10</b> | <b>100,00,-</b> |            |

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa siswa yang tergolong rendah pada pre-test sebesar 30%, sedangkan pada post-test (setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi) sebesar 10%. Siswa yang tergolong sedang pada pre-test sebesar

60%, sedangkan pada post-test siswa yang tergolong sedang sebesar 40%. Siswa yang tergolong tinggi pada pre-test sebesar 10%, sedangkan pada post-test sebesar 50%.

Berdasarkan tabel diatas maka grafiknya yaitu dapat dilihat berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Nilai Pre-tes dan Post-tes**

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perencanaan karir siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sejalan dengan penelitian Rosyada (2023) menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar, serta menjalankan peraturanyang telah disepakati antara peminimpin dan anggota kelompok. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan tersebut menjadikan siswa lebih memahami mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantumenyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperharikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,664$ , untuk jumlah responden sebanyak 10 orang diperoleh  $t_{tabel} = 1,812$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

Dengan demikian dinyatakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Perolehan skor rata-rata perencanaan karir siswa pada saat pre-test = 61

sedangkan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (post-test) diperoleh skor rata-rata perencanaan karir siswa = 69,5.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi penting dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah.

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi tersebut merupakan salah satu dari upaya meningkatkan perencanaan karir siswa. Di samping itu perlu dikembangkan layanan-layanan bimbingan konseling lainnya, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan mediasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2023) mengatkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik dan benar serta menjalankan peraturan yang telah disepakati antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadikan anggota kelompok memiliki pemahaman lebih mengenai perencanaan karier yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, dalam pelaksanaannya juga diselingi permainan untuk membangun suasana yang baik satu sama lain. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini adalah dengan adanya layanan tersebut menjadikan siswa lebih paham mengenai pentingnya perencanaan karier, kegiatan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, diantaranya membantu siswa untuk lebih memperhatikan serta lebih peduli terhadap perencanaan karier mereka di masa depan.

Di samping hasil hipotesis, diketahui bahwa perencanaan karir siswa meningkat dari sebelum kesesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam penelitian ini berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah berpengaruh, terlihat dari hasil perhitungan dan analisis data diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.664 > 1.812$ . Sehingga hipotesanya yaitu menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Darul Imarah, dapat diterima.

### Saran-saran

Diharapkan guru BK lebih tekun dalam upayanya meningkatkan keterampilan siswa dalam karirnya, termasuk penggunaan kegiatan kelompok dan teknik diskusi. Berharap guru BK akan lebih tekun dalam upayanya meningkatkan keterampilan siswa dalam karirnya termasuk penggunaan kegiatan kelompok dan teknik diskusi. Siswa akan mudah dalam meningkatkan keterampilan mereka di berbagai bidang seperti kesadaran diri dan pertumbuhan, persepsi realistis terhadap lingkungan pendidikan tinggi dan pekerjaan, dan sebagainya. Menyadari bahwa penggabungan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan siswa, prospek karir siswa, maka penggabungan kelompok dengan teknik diskusi ini dilaksanakan secara berkelanjutan..

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2): 57.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Dillard, Wulan Ayodya. 2013. *Mau Kemana Setelah SMK?* Jakarta : Esensi, Erlangga Group.
- H. Bahdin dan Ardial. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah madrasah aliyah qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185-196.
- Ketut, Dewa. 2016. "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi."
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Margono, S. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. (1995). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Romlah. Ruslan A. Gani. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung : Angkasa.
- Rosyada, A. ., & Setyawan, DA . (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas IX MTS NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. *Bahari : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* , 1 (11), 1330-1337. Diambil dari <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/605>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Super 2009 (<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/07/06/definisi-karier-378941.html>, diakses pada 14 Maret 2013).
- Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.